

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peningkatan populasi manusia di dunia, diprediksi mencapai 9 miliar pada tahun 2050 (FAO, 2016). Hal tersebut memberikan konsekuensi pada kebutuhan air bersih yang semakin besar dan tekanan yang lebih terhadap lingkungan. Indonesia dengan jumlah penduduk saat ini diperkirakan sekitar 259 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2014), menghadapi masalah yang sama dengan negara lain di dunia dalam hal penyediaan air bersih yang dikarenakan konsumsi air minum di Indonesia semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Kebutuhan air bersih di Indonesia tidak tercukupi karena banyaknya sumber air yang tercemar oleh limbah, baik limbah industri (kimia, tekstil, kertas, pertambangan, migas) dan limbah rumah tangga. Menurut Suripin (2002), masalah utama yang dihadapi berkaitan dengan sumber daya air adalah kuantitas air yang sudah tidak mampu memenuhi kebutuhan manusia yang terus meningkat dan kualitas air yang semakin menurun. Mengetahui hal tersebut, masyarakat Indonesia diprediksi akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan air bersih untuk dikonsumsi.

Air merupakan bahan alam yang diperlukan untuk kehidupan manusia, hewan dan tanaman (Arsyad, 1989). Air memiliki peran penting dalam tubuh manusia sebagai komponen utama sel, dikarenakan tubuh manusia terdiri dari 60% hingga 70% air, bahkan tulang pun memiliki komponen air sekitar 22% (National Geographic, 2015). Secara umum dalam sehari, tubuh mengeluarkan cairan sekitar 2.500 cc atau setara dengan 8-10 gelas. Cairan tersebut dikeluarkan melalui urin, keringat,

pernafasan, dan proses pembuangan sisa metabolisme lainnya (Riyani, 2015 dalam National Geographic, 2015).

Pada zaman modern ini dalam memenuhi kebutuhan air, masyarakat Indonesia menuntut kemudahan dalam mengonsumsi air, sehingga dikembangkanlah air minum di dalam kemasan. Menurut Badan Standarisasi Nasional (2006), berdasarkan SNI 01-3553-2006, definisi air minum dalam kemasan (AMDK) adalah air baku yang telah diproses, dikemas, dan aman diminum mencakup air mineral dan air demineral. Air baku yang digunakan harus memenuhi persyaratan yang berlaku. Air minum dalam kemasan adalah air minum yang mengandung mineral dalam jumlah tertentu tanpa penambahan mineral. Air demineral adalah air minum dalam kemasan yang diperoleh melalui proses pemurnian seperti destilasi, deionisasi, *reverse osmosis*, dan proses setara. AMDK merupakan produk air minum yang dikemas dalam kemasan plastik yang berupa botol maupun *cup* sehingga pemanfaatannya lebih praktis. Keunggulan AMDK adalah mampu menyediakan air minum yang bebas dari segala cemaran (fisik, kimia, dan biologis) dan praktis. Hal ini membuat konsumsi AMDK di Indonesia semakin meningkat.

Konsumsi AMDK di Indonesia pada tahun 2014 tercatat sebesar 23,1 miliar liter. Catatan tersebut mengalami kenaikan sebesar 11,3% dari permintaan pada tahun 2013 yaitu sebesar 20,48 miliar liter (Tribunnews.com, 2015). Indonesia merupakan negara yang mengonsumsi AMDK nomor 4 terbanyak di seluruh dunia (Liputan6.com, 2016). Hal tersebut mengakibatkan banyak perusahaan yang berinovasi dalam pembuatan AMDK. Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang ini adalah PT. Tirta Sukses Perkasa.

PT. Tirta Sukses Perkasa merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi AMDK di Indonesia yang berdiri pada tahun 1986 dan

menjadi bagian dari *Indofood Asahi Group* pada tahun 2013 dengan merek utama “Club”. PT. Tirta Sukses Perkasa memiliki anak perusahaan yang berada di Jalan Raya Madiun-Surabaya km. 115,9 Desa Pehserut, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. PT. Tirta Sukses Perkasa cabang Nganjuk ini memproduksi AMDK dalam kemasan galon dan *cup* plastik. Kemasan galon yang digunakan terdiri dari dua jenis galon yaitu galon baru yang diperoleh dari kerjasama dengan *supplier* dan galon bekas yang diperoleh dari konsumen. Kemasan *cup* yang diproduksi berukuran 150 mL, 220 mL, dan 240 mL. Kapasitas produksi PT. Tirta Sukses Perkasa dalam waktu satu hari dapat mencapai kurang lebih 110.592 liter untuk kemasan *cup* dan 173.160 liter untuk kemasan galon setiap hari.

Dasar pemilihan Praktek Kerja Industri Pengolahan Pangan (PKIPP) di PT. Tirta Sukses Perkasa adalah karena perusahaan ini sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia. PT. Tirta Sukses Perkasa sudah berkembang dengan meningkatkan kualitas mutu serta bekerjasama dengan *Indofood Asahi*. Perkembangan tersebut dibuktikan dengan penambahan jumlah anak perusahaan, seperti yang berada di Nganjuk. PT. Tirta Sukses Perkasa telah mendapatkan sertifikasi antara lain adalah ISO 9001:2008 dan sertifikasi Halal. Perusahaan ini juga selalu menjaga kualitasnya sehingga dapat bersaing dengan perusahaan AMDK lainnya. Oleh karena itu, PT. Tirta Sukses Perkasa dipilih untuk menjalankan PKIPP.

1.2. Tujuan

1.2.1. Tujuan Umum

Mahasiswa dapat mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan serta memahami secara langsung proses pengolahan pangan, standar mutu, dan permasalahannya serta manajemen perusahaan.

1.2.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari pelaksanaan praktek kerja industri pengolahan pangan di PT. Tirta Sukses Perkasa adalah sebagai berikut:

- a. mahasiswa dapat mempelajari proses pengolahan air minum dalam kemasan yang meliputi penyediaan bahan baku, proses pengolahan hingga siap dipasarkan,
- b. mahasiswa dapat mempelajari permasalahan-permasalahan praktis yang terjadi di perusahaan dan cara penyelesaiannya,
- c. mahasiswa dapat mempelajari cara pengendalian mutu dan sanitasi perusahaan selama proses produksi,
- d. mahasiswa dapat mempelajari cara pengolahan limbah hasil produksi,
- e. mahasiswa dapat mempelajari manajemen perusahaan dan suasana lingkungan kerja yang akan dihadapi kelak.

1.3. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan untuk mencari informasi selama melakukan Praktek Kerja Industri Pengolahan Pangan adalah sebagai berikut:

- a. wawancara langsung dengan staf perusahaan,
- b. observasi lapangan dan kerja langsung,
- c. pencatatan data dan studi pustaka.

1.4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Praktek Kerja Industri Pengolahan Pangan dilaksanakan selama 13 hari, mulai tanggal 27 Desember 2017 sampai 29 Desember 2017, dilanjutkan 2 Januari 2018 sampai 11 Januari 2018 di PT. Tirta Sukses Perkasa yang berlokasi di Jalan Raya Madiun-Surabaya Km. 115,9 Desa Pehserut, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.